

GAMBARAN MOTIVASI PERAWAT DALAM MELAKUKAN DOKUMENTASI KEPERAWATAN DI RSUD Prof. Dr. MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO

Endang Triyanto ¹, Ridlwan Kamalludin ²

^{1,2}Jurusan Keperawatan FKIK Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

ABSTRACT

Nurse activity can be seen at nursing documentation result. It's consist anamneses study, diagnose, planning, implementation and evaluation. Therefore nurse activity is one of quality service in hospital. This matter still need attention for nurse. The aim of this research was to know data motivate nurse to do nursing documentation in Prof. Dr. Margono Soekardjo Hospital of Purwokerto.

Research study is survey with sectional cross. Research population is nurse take care of to lodge in RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Hospital of Purwokerto. Technique of sampling with sampling purposive during 1 month. That consist minimize DIII nurse, one job experience year and ready to become responder, expected room head, installation head. Data taken to use containing question concerning factors influencing nurse motivation to do nursing documentation.

Intrinsic factor concerning job quality determine quality of service of treatment, nurse express to agree (91%). To increasing functional nurse assessed from ability of nurse in nurse documentation, nurse express to agree (60%). Nurse documentation can be consideration to receive reward point, most nurses express to agree (62%). Statement concerning documentation will be more difficult with computerization system, 73 % nurse express disagree. Thereby can be concluded that 73 % nurse express to agree with the existence of documentation being based on computerization. The research conclusion was nurse express to agree with nursing documentation use computer system.

Keywords : motivation, nursing documentation

PENDAHULUAN

Keperawatan sebagai suatu bentuk pelayanan profesional merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual yang komprehensif serta ditujukan pada individu, keluarga dan masyarakat baik yang sakit maupun yang sehat yang mencakup seluruh siklus kehidupan (lokakarya keperawatan nasional, 1983) (Cit. Priharjo, 1995). Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan adalah asuhan keperawatan terhadap penderita yang menjalani rawat inap. Asuhan keperawatan yang dilakukan perawat dapat terlihat dari hasil dokumentasi keperawatan. Oleh karena itu pelaksanaan asuhan keperawatan

merupakan salah satu tolak ukur kualitas pelayanan dari suatu rumah sakit. Hal inilah yang masih memerlukan perhatian bagi para pelaksana asuhan keperawatan.

Permasalahan yang sudah ada sejak dulu melekat pada pelayanan keperawatan, dimana perawat merasakan tugas sehari-harinya sebagai suatu rutinitas dan merupakan sebuah intuisi semata. Oleh karenanya perawat yang dapat melaksanakan asuhan keperawatan sesuai standar asuhan mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pelayanan. Mutu pelayanan akan sangat dipengaruhi oleh motivasi dan kinerja perawat apabila perawat memperoleh suatu kepuasan kerja sesuai yang diharapkannya (Gibson, et al., 1997).

Dari dasar tersebut berarti motivasi dan pelaksanaan asuhan keperawatan menentukan kualitas pelayanan keperawatan yang berdampak terhadap kepuasan pasien dan keluarga terhadap perawatan. Handoko (1992), menyatakan makin kuat motivasi seseorang, makin kuat pula usahanya untuk mencapai tujuan. Demikian pula makin orang mengetahui tujuan yang akan dicapai dengan jelas, apabila kalau tujuan itu dianggap penting, makin kuat pula usaha dan motivasi untuk

mencapainya. Banyak perawat merasakan beban dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan.

Dokumentasi merupakan wujud nyata yang dapat dievaluasi untuk menentukan baik buruknya asuhan keperawatan yang diberikan pasien. Hasil evaluasi terhadap dokumentasi keperawatan di RSUD Prof Dr. Margono Soekardjo Purwokerto, didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1. Evaluasi Studi Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RSUD Prof Dr. Margono Soekardjo Purwokerto Tahun 2007

No	Aspek	Tahun 2005 (%)	Tahun 2006 (%)	Keterangan
1	Pengkajian	51.3	51.55	Meningkat
2	Diagnosa Keperawatan	46.6	52.57	Meningkat
3	Perencanaan	43.3	55.96	Meningkat
4	Tindakan	62.5	57.50	Menurun
5	Evaluasi	70.8	57.65	Menurun
6	Dokumentasi Keperawatan	67.7	63.84	Menurun
	Rata-rata	57	56.50	Menurun

Sumber : Laporan Bidang Keperawatan Tahun 2006

Dari data di atas terlihat bahwa pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan masih sangat kurang. Berdasarkan masalah tersebut perlu dilaksanakan penelitian tentang Gambaran Motivasi Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui data mengenai motivasi

perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui motivasi intrinsik perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan dan untuk mengetahui motivasi ekstrinsik perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kuantitatif selama 3 bulan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah perawat yang bertugas di bangsal rawat inap di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto. Sampel penelitian akan diambil secara purposive sampling dalam masa pengambilan data selama 1 bulan. Kriteria inklusi sampel adalah perawat dengan

tingkat pendidikan minimal DIII Keperawatan, minimal satu tahun pengalaman kerja di klinik dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah perawat yang menjabat sebagai kepala ruang dan kepala instalasi. Data diambil dengan menggunakan kuisioner yang berisi pertanyaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi perawat untuk melakukan dokumentasi keperawatan. Kuisioner tersebut telah dilakukan uji validitas dan realibilitas sebelumnya.

Sebelum dilakukan pengambilan data, terlebih dulu perawat yang dijadikan responden diberi penjelasan dan diinstruksikan mengisi kuisioner yang telah disiapkan. Hasil pengumpulan data kemudian akan diolah dengan komputer

dan dianalisa untuk mengetahui gambaran motivasi perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto. Setelah analisa data, dilakukan penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi.

HASIL DAN BAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan yang diperoleh dari data perawat yang terdapat di setiap ruang rawat inap RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto sampai bulan Oktober tahun 2007. Jumlah responden yang berjenjang S1 Keperawatan adalah 25 orang (12%).

Sedangkan jumlah responden yang berjenjang D3 Keperawatan adalah 176 orang (88%). Dari jumlah responden tersebut hanya 117 responden yang mengumpulkan kuisioner (Tabel 2). Jumlah ini sudah dapat dikatakan telah mewakili populasi dengan berdasarkan rumus sampel minimal.

Tabel 2. Karakteristik Jenjang Pendidikan Perawat di RSUD Prof Dr. Margono Soekardjo Purwokerto

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	S1 Keperawatan	25	12
2	D3 Keperawatan	176	88
	Jumlah	201	100

Sumber data : Data Skunder (Data Perawat Oktober 2007).

Faktor instrinsik yang memotiasi perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan tampak pada Tabel 3. Pernyataan tentang kualitas kinerja menentukan mutu pelayanan keperawatan, perawat menyatakan 3 % sangat setuju, 91 % setuju, 2 % tidak setuju dan 3 % tidak

sesuai. Pernyataan kedua adalah dokumentasi keperawatan merupakan indikator mutu pelayanan keperawatan. Perawat menyatakan 24 % sangat setuju, 54 % setuju, 21 % tidak setuju dan 2 % tidak sesuai terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan berdasarkan Pencapaian Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto

No	Faktor Motivasi Intrisik	Jawaban Responden							
		SS		S		TS1		TS2	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Kualitas kinerja menentukan mutu pelayanan keperawatan	4	3	107	91	2	2	4	3
2	Dokumentasi keperawatan merupakan indikator mutu pelayanan keperawatan	28	24	63	54	24	21	2	2

Sumber data : Data Primer. N=117, SS = sangat setuju, S = setuju, TS1 = tidak setuju, TS2 = tidak sesuai.

Data ini menunjukkan perawat telah menyadari bahwa dokumentasi keperawatan merupakan indikator mutu pelayanan keperawatan. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa perawat mempunyai motivasi yang tinggi untuk mencapai mutu pelayanan keperawatan yang baik dengan jalan melakukan

dokumentasi keperawatan. Hal ini sesuai dengan Koontz dalam Hasibuan (1996) yang menyatakan bahwa motivasi

mengacu pada dorongan dan usaha untuk merumuskan kebutuhan atau suatu tujuan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan berdasarkan Pengakuan Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto

No	Faktor Motivasi Intrinsik	Jawaban Responden							
		SS		S		TS1		TS2	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Saya memahami bahwa dokumentasi keperawatan mencerminkan proses keperawatan	36	31	79	67	0	0	2	2
2	Dokumentasi keperawatan mempengaruhi profesionalisme perawat	30	26	78	67	7	6	2	2
3	Saya tidak mendapatkan pujian atasan terkait dengan kinerja baik	19	16	50	43	34	29	14	12
4	Dokumentasi keperawatan tidak perlu menjadi indikator kuantitas kinerja perawat	5	4	30	26	75	64	7	6

Sumber data : Data Primer. N=117, SS = sangat setuju, S = setuju, TS1 = tidak setuju, TS2 = tidak sesuai

Faktor instrinsik berikutnya adalah pengakuan. Pernyataan dalam faktor pengakuan tersebut salah satunya adalah dokumentasi keperawatan mempengaruhi profesionalisme perawat. Perawat menyatakan 26 % sangat setuju, 67 % setuju, 6% tidak setuju dan 2 % tidak sesuai terhadap pernyataan tersebut. Data ini dapat dikatakan bahwa perawat meyakini dokumentasi keperawatan akan menentukan profesionalisme perawat itu

sendiri. Semakin lengkap dokumentasi keperawatan, maka profesionalisme perawat turut baik. Salah satu indikator profesionalisme perawat ini akan tercapai apabila dokumentasi keperawatan dilakukan dengan baik. Pemahaman ini diperlukan oleh perawat dalam melakukan dokumentasi sebagai motivator. Pernyataan ini sesuai dengan Teori Hierarki Maslow, khususnya dalam hal penghargaan (Stevens, 1999).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan berdasarkan Pekerjaan Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto

No	Faktor Motivasi Intrinsik	Jawaban Responden							
		SS		S		TS1		TS2	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Saya merasa menerima beban kerja lebih dari kemampuan	6	5	35	30	68	58	8	7
2	Beban kerja saya selama ini mengganggu pelaksanaan dokumentasi keperawatan	22	19	55	47	36	31	4	3
3	Dokumentasi keperawatan merupakan pekerjaan yang sulit dilakukan.	3	3	17	15	92	79	5	3
4	Saya telah melaksanakan tugas dokumentasi asuhan keperawatan dengan baik	27	23	67	57	16	14	7	6
5	Perawat sudah menuangkan tindakan keperawatan yang dilaksanakan dalam dokumentasi keperawatan	18	15	80	69	7	6	12	10

Sumber data : Data Primer. N= 117, SS = sangat setuju, S = setuju, TS1 = tidak setuju, TS2 = tidak sesuai.

Pada Tabel 5 tampak bahwa pernyataan "Beban kerja saya selama ini mengganggu pelaksanaan dokumentasi keperawatan", perawat menyatakan 19 % sangat setuju, 47 % setuju, 31 % tidak setuju dan 3 % tidak sesuai. Pernyataan berikutnya mengenai dokumentasi keperawatan merupakan pekerjaan yang sulit dilakukan. Perawat menyatakan 3 % sangat setuju, 15 % setuju, 79 % tidak setuju dan 3 % tidak sesuai terhadap pernyataan tersebut. Pernyataan berikutnya "Saya telah melaksanakan tugas dokumentasi asuhan keperawatan dengan baik", pernyataan perawat adalah 23 % sangat setuju, 57 % setuju, 14 % tidak setuju dan 6 % tidak sesuai.

Data ini menunjukkan bahwa beban kerja perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan merupakan beban kerja yang berat. Namun demikian perawat tetap melaksanakan dokumentasi keperawatan. Dokumentasi keperawatan merupakan beban yang berat dapat dirasa ringan apabila dokumentasi dibuat secara simpel. Oleh karena itu perlu adanya metode dokumentasi keperawatan yang simpel namun memenuhi kriteria standar. Hal ini sesuai dengan Azwar (1994) yang menyatakan bahwa dokumentasi yang terstandar dapat digunakan untuk menentukan mutu dan menilai mutu dari pelayanan kesehatan.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan berdasarkan Tanggung Jawab Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto

No	Faktor Motivasi Intrinsik	Jawaban Responden							
		SS		S		TS1		TS2	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Kelengkapan dokumentasi keperawatan merupakan tanggung jawab kepala ruang	2	1	23	20	82	70	10	9
2	Saya selalu mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan pelayanan keperawatan	3	3	5	4	94	80	15	13
3	Dokumentasi Keperawatan merupakan tanggung gugat profesi keperawatan	41	35	74	63	2	2	0	0
4	Kelengkapan dokumentasi keperawatan bukan merupakan tanggung jawab perawat	0	0	3	3	106	91	8	6
5	Cukup mahasiswa saja yang membuat dokumentasi asuhan keperawatan, kemudian saya memvalidasinya	3	3	1	1	108	92	5	4
6	Perawat PNS lebih bertanggungjawab atas kelengkapan dokumentasi keperawatan	2	2	18	15	91	78	6	5

Sumber data : Data Primer. N=117, SS = sangat setuju, S = setuju, TS1 = tidak setuju, TS2 = tidak sesuai.

Beberapa pernyataan yang berkaitan dengan faktor tanggung jawab diantaranya adalah dokumentasi keperawatan merupakan tanggung gugat profesi keperawatan. Pernyataan ini dikatakan oleh perawat 35 % menyatakan sangat setuju, 63 % setuju dan 2 % tidak setuju. Pernyataan kedua adalah kelengkapan dokumentasi keperawatan bukan merupakan tanggung jawab

perawat. Perawat menyatakan 3 % setuju, 91 % tidak setuju dan 6 % tidak sesuai. Pernyataan berikutnya adalah perawat PNS lebih bertanggungjawab atas kelengkapan dokumentasi keperawatan. Perawat menyatakan 2 % sangat setuju, 15 % setuju, 78% tidak setuju dan 5 % tidak sesuai.

Dari beberapa pernyataan perawat terhadap faktor tanggung jawab

dapat disimpulkan bahwa perawat telah menyadari bahwa dokumentasi keperawatan merupakan tanggung jawab bersama perawat.. Kesadaran perawat akan tanggung jawabnya dalam dokumentasi keperawatan akan mendorong perawat itu sendiri untuk melakukan dokumentasi keperawatan secara baik. Dengan demikian diharapkan pelaksanaan dokumentasi keperawatan tidak dipengaruhi oleh status kepegawaian karena pada dasarnya dokumentasi keperawatan berkaitan dengan tuntutan profesi. Pernyataan ini dijelaskan bahwa proses keperawatan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan

secara sistematis dan menggunakan pemikiran yang didasarkan pada ketentuan ilmiah dengan menggunakan metode pendekatan yang digunakan oleh tenaga perawatan dalam membantu pemecahan masalah pasien dimana kegiatannya terdiri dari lima tahap yaitu tahap pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan dan evaluasi keperawatan (Depkes,1994). Proses keperawatan ini dituangkan dalam dokumentasi keperawatan. Apabila di kemudian hari terjadi kasus hukum, maka perawat dapat bertanggung jawab dan bertanggung gugat berdasarkan dokumentasi yang telah dilaksankannya.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan berdasarkan Promosi Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto

No	Faktor Motivasi Intrisik	Jawaban Responden							
		SS		S		TS1		TS2	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Saya merasakan dukungan manajer RSUD Prof Dr Margono Soekardjo terhadap pengembangan keperawatan	6	5	59	50	45	38	7	6

Sumber data : Data Primer. N=117, SS = sangat setuju, S = setuju, TS1 = tidak setuju, TS2 = tidak sesuai.

Faktor instrinsik yang berkaitan dengan promosi dapat dilihat pada Tabel 7. Pernyataan tentang "Saya merasakan dukungan manajer RSUD Prof Dr Margono Soekardjo terhadap pengembangan keperawatan", dinyatakan oleh perawat 5 % sangat setuju, 50 % setuju, 38 % tidak setuju dan 6 % tidak sesuai. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat menyatakan setuju dengan adanya dukungan manajer dalam pengembangan keperawatan dari pelaksanaan dokumentasi keperawatan. Pengembangan kemampuan perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan yang memenuhi standar asuhan keperawatan menjadi salah satu solusi untuk hal ini. Hal ini dapat dicapai perawat melalui kegiatan pelatihan tentang dokumentasi keperawatan yang sesuai

standar. Tujuan yang dapat kita capai adalah pengetahuan, ketrampilan dan sikap perawat tentang pelaksanaan dokumentasi keperawatan menjadi meningkat.

Azwar (1994), menyatakan bahwa standar yang baik harus memenuhi persyaratan khusus, yaitu : a). Bersifat jelas, maksudnya adalah bahwa standar dapat diukur dengan baik, b). Masuk akal, suatu standar yang tak masuk akal akan sulit digunakan dan juga dapat menimbulkan frustrasi para pelaksananya, c). Mudah dimengerti sehingga akan memudahkan pelaksana menggunakannya, d). Dapat dicapai, maksudnya standar harus sesuai dengan situasi dan kondisi dari organisasi yang dimiliki, e). Absah, artinya ada hubungan yang kuat dan dapat didemonstrasikan

antara standar dengan sesuatu misalnya mutu pelayanan yang diwakilinya, f). Meyakinkan, artinya bahwa standar mewakili persyaratan yang ditetapkan. Bila standar terlalu rendah menyebabkan

persyaratan menjadi tidak berarti, dan bila terlalu tinggi akan sulit dicapai, g). Mantap, spesifik serta eksplisit, artinya bahwa suatu standar tidak terpengaruhi oleh perubahan waktu, bersifat khas dan gamblang.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan berdasarkan Kemungkinan Untuk Berkembang Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto

No	Faktor Motivasi Intrinsik	Jawaban Responden							
		SS		S		TS1		TS2	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Kualitas dokumentasi keperawatan tidak perlu dijadikan pertimbangan peningkatan jenjang karir perawat	5	4	24	21	76	65	12	10
2	Peningkatan jenjang perawat fungsional dinilai dari kemampuan perawat melaksanakan dokumentasi keperawatan	16	14	54	46	32	27	15	13

Sumber data : Data Primer. N=117, SS = sangat setuju, S = setuju, TS1 = tidak setuju, TS2 = tidak sesuai.

Pada Tabel 8 tampak beberapa pernyataan berikut yaitu kualitas dokumentasi keperawatan tidak perlu dijadikan pertimbangan peningkatan jenjang karir perawat. Perawat menyatakan 4 % sangat setuju, 21 % setuju, 65 % tidak setuju dan 10 % tidak sesuai terhadap pernyataan tersebut. Pernyataan berikutnya adalah peningkatan jenjang perawat fungsional dinilai dari kemampuan perawat melaksanakan dokumentasi keperawatan. Pernyataan kedua tersebut, perawat menyatakan 14 % sangat setuju, 46 % setuju, 27 % tidak setuju dan 13 % tidak sesuai. Data ini menunjukkan bahwa perawat setuju apabila dokumentasi keperawatan dijadikan salah satu pertimbangan untuk meningkatkan jenjang karir perawat. Dengan adanya kebijakan tentang peningkatan jenjang karir perawat melalui penilaian dokumentasi

keperawatan, maka akan semakin meningkatkan kualitas dokumentasi keperawatan serta meningkatkan motivasi perawat akan hal itu.

Hal ini sesuai dengan prinsip motivasi yang disampaikan oleh Pusorowati (1994) yaitu adanya kompetisi; kompetisi yang sehat dalam suatu organisasi perlu ditimbulkan agar setiap individu berminat memperbaiki diri, posisi dan prestasinya. Kompetisi yang sehat dan jujur menciptakan suatu iklim yang mendorong dinamika kearah kemajuan. Hal ini juga didukung oleh Herzberg 1966 (cit. Monica, 1998) yang mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi motivasi. Salah satunya adalah kemungkinan untuk maju (promosi) dan kemungkinan untuk tumbuh (pengembangan diri).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan berdasarkan Kebijakan dan Administrasi Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto

No	Faktor Motivasi Ekstrinsik	Jawaban Responden							
		SS		S		TS1		TS2	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Format dokumentasi keperawatan RSUD Prof Dr Margono Soekardjo belum sesuai dengan harapan perawat	32	27	66	56	17	15	2	2
2	Dokumentasi keperawatan akan lebih sulit dengan sistem komputerisasi	3	3	19	16	85	73	10	8
3	Dokumentasi keperawatan tidak perlu dikembangkan menjadi lebih sederhana	8	7	15	13	89	76	5	4
4	Saya telah memahami Visi dan Misi Keperawatan RSUD Prof Dr Margono Soekardjo	26	22	76	66	11	9	4	3
5	Ketersediaan format dokumentasi keperawatan tidak mempengaruhi pelaksanaan dokumentasi	3	3	32	27	65	56	17	14
6	Saya belum mengerti urutan tata kerja (birokrasi) yang berlaku di RSUD Prof Dr Margono Soekardjo	18	15	43	38	45	38	11	9

Sumber data : Data Primer. N=117, SS = sangat setuju, S = setuju, TS1 = tidak setuju, TS2 = tidak sesuai.

Disamping itu faktor ekstrinsik juga mempengaruhi motivasi perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan. Data pada Tabel 9, khususnya mengenai format dokumentasi keperawatan RSUD Prof Dr Margono Soekardjo yang belum sesuai dengan harapan perawat didapatkan 56 % perawat menyatakan setuju, 27 % sangat setuju, 15 % tidak setuju dan 2 % tidak sesuai. Data ini membuktikan bahwa format dokumentasi keperawatan yang digunakan selama ini dianggap oleh perawat sebagai hambatan dalam melakukan dokumentasi. Format baru dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi masalah ini.

Pernyataan mengenai dokumentasi keperawatan akan lebih sulit dengan sistem komputerisasi, 73 % perawat menyatakan tidak setuju, 8 % tidak sesuai, 16 % setuju dan 3 % sangat setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 73 % perawat menyatakan setuju dengan adanya dokumentasi keperawatan yang berbasis komputerisasi. Hal ini tentu dapat

mengurangi beban perawat dalam melakukan tugasnya, baik yang berkaitan dengan pelayanan ke pasien maupun dalam melakukan dokumentasi keperawatan. Semakin singkat waktu untuk melakukan dokumentasi keperawatan, diharapkan waktu pelayanan ke pasien lebih banyak. Berbagai kemudahan dan manfaat dokumentasi keperawatan yang berbasis komputerisasi dapat kita peroleh, diantaranya adalah beban perawat berkurang; pelayanan ke pasien lebih baik; pengetahuan perawat bertambah; bahasa terstandar; komunikasi antar disiplin ilmu mudah dilakukan; data tersimpan secara aman; monitoring pasien mudah dilakukan; mengurangi menumpuknya medical record pasien. Disamping itu masih banyak manfaat lain dari sistem komputerisasi dokumentasi keperawatan.

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Azwar (1994), yang menyatakan bahwa standar yang baik harus memenuhi persyaratan khusus, yaitu: a). Bersifat jelas, maksudnya adalah bahwa standar dapat diukur dengan baik,

termasuk ukuran terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi, b). Masuk akal, suatu standar yang tak masuk akal akan sulit digunakan dan juga dapat menimbulkan frustrasi para pelaksananya, c). Mudah dimengerti, suatu standar harus mudah dimengerti sehingga hal ini akan memudahkan pelaksana menggunakannya.

Dokumentasi keperawatan tidak perlu dikembangkan menjadi lebih sederhana. Pernyataan ini dinyatakan tidak setuju oleh perawat sejumlah 76 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perawat akan lebih termotivasi dalam melakukan dokumentasi keperawatan apabila format dokumentasi keperawatan dibuat lebih sederhana. Format yang digunakan selama ini dirasa oleh perawat sebagai format yang perlu disederhanakan. Pernyataan yang hampir sama yaitu ketersediaan format dokumentasi keperawatan tidak mempengaruhi

pelaksanaan dokumentasi. Pernyataan ini hanya 30 % perawat yang menyatakan setuju. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa ketersediaan format dokumentasi keperawatan berpengaruh terhadap pelaksanaan dokumentasi.

Pemahaman tentang visi dan misi keperawatan RSUD Prof Dr Margono Soekardjo dianggap perlu. Sejumlah perawat yaitu 66 % setuju, dan 22 % sangat setuju dengan pernyataan ini. Selebihnya menyatakan tidak setuju dan tidak sesuai. Pernyataan faktor ini yaitu pemahaman urutan tata kerja (birokrasi) yang berlaku di RSUD Prof Dr Margono Soekardjo. Pernyataan ini dinyatakan perawat 53 % menyetujuinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pusorowati (1994) dalam Seminar Sehari Keperawatan di RSUP Dr. Sardjito bahwa prinsip-prinsip yang dapat diciptakan dalam iklim motivasi adalah mengetahui secara jelas arah dan tujuan kegiatan dilaksanakan.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan berdasarkan Supervisi Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto

No	Faktor Motivasi Ekstrinsik	Jawaban Responden							
		SS		S		TS1		TS2	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Saya telah merasakan adanya peran supervisi keperawatan	3	2	56	48	49	42	9	8
2	Keberadaan supervisi tidak berpengaruh terhadap kualitas kinerja saya	18	15	56	48	36	31	7	6
3	Saya mendapatkan pembinaan atasan dalam melaksanakan tugas keperawatan	15	13	75	64	23	20	4	3
4	Saya merasakan tidak pernah ada pendampingan atasan dalam melaksanakan tugas	5	4	34	29	70	60	8	7

Sumber data : Data Primer. N=117, SS = sangat setuju, S = setuju, TS1 = tidak setuju, TS2 = tidak sesuai.

Beberapa pernyataan pada Tabel 10 terlihat data yang sangat bervariasi. Pernyataan tentang telah merasakan adanya peran supervisi keperawatan, dinyatakan perawat 50 % setuju dan 42 %nya tidak setuju serta 8 % tidak sesuai. Pernyataan kedua tentang

keberadaan supervisi tidak berpengaruh terhadap kualitas kinerja saya, perawat menyatakan 15 % sangat setuju, 48 % setuju, 31 % tidak setuju dan 6 % jawaban tidak sesuai. Pernyataan ketiga mengenai adanya pembinaan atasan dalam melaksanakan tugas keperawatan,

perawat menyatakan 13 % sangat setuju, 64 % setuju, 20 % tidak setuju dan 3 % tidak sesuai. Sedangkan pernyataan keempat pada kategori supervisi khususnya tentang merasakan tidak pernah ada pendampingan atasan dalam melaksanakan tugas, sejumlah perawat menanggapi 4 % sangat setuju, 29 % setuju, 60% tidak setuju dan 7% tidak sesuai.

Data tersebut dapat disimpulkan bahwa kehadiran dan peran dari supervisi keperawatan sangatlah diperlukan oleh perawat. Selama ini kinerja supervisor

keperawatan sudah jelas terlihat. Hal ini terbukti lebih dari separuh perawat memberikan pernyataan yang merasakan adanya pembinaan, pendampingan, arahan dari supervisor. Gregor (cit. Ngatini, 1998) menyatakan bahwa sikap pemimpin akan mempengaruhi motivasi bawahannya, sehingga akan mempengaruhi produktifitasnya. Oleh karena itulah kehadiran dan peran yang baik dari supervisor ikut memotivasi perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan berdasarkan Hubungan Interpersonal Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto

No	Faktor Motivasi Ekstrinsik	Jawaban Responden							
		SS		S		TS1		TS2	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Dokumentasi keperawatan tidak dibutuhkan oleh profesi kesehatan lain sebagai sumber informasi	3	3	5	4	99	85	10	8
2	Pertemuan berkala yang dilakukan perawat tidak efektif bagi komunikasi perawat	17	15	16	14	77	65	7	6

Sumber data : Data Primer. N=117, SS = sangat setuju, S = setuju, TS1 = tidak setuju, TS2 = tidak sesuai.

Hubungan interpersonal dalam pelayanan ke pasien sangatlah mempengaruhi kualitas pelayanan. Pada Tabel 11 terlihat 85% perawat menyatakan tidak setuju apabila dokumentasi keperawatan dinyatakan tidak dibutuhkan oleh tim kesehatan yang lain. Pernyataan mengenai pertemuan berkala yang dilakukan perawat tidak efektif bagi komunikasi perawat, sejumlah perawat yaitu 65% tidak setuju dengan pernyataan itu. Dari data ini dapat dikatakan bahwa begitu penting peran dari dokumentasi perawat dalam kaitannya proses komunikasi maupun hubungan interpersonal dalam memberikan

pelayanan ke pasien. Apabila tidak adanya dokumentasi keperawatan yang jelas, maka proses keperawatan tentu tidak dapat dilakukan. Akibat yang dapat ditimbulkan adalah membahayakan nyawa pasien. Hal ini sesuai pernyataan Doenges (2000) bahwa proses keperawatan menyediakan pendekatan pemecahan masalah yang logis dan teratur untuk memberikan asuhan keperawatan sehingga kebutuhan pasien dipenuhi secara komprehensif dan efektif. Tentu ini tidak dapat dilakukan apabila tidak adanya hubungan interpersonal melalui komunikasi disiplin ilmu.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan berdasarkan Insentif Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto

No	Faktor Motivasi Ekstrinsik	Jawaban Responden							
		SS		S		TS1		TS2	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Kelengkapan dokumentasi keperawatan sebaiknya dijadikan point reward jasa pelayanan	21	18	52	44	41	35	3	3
2	Saya telah memberikan kerja nyata sesuai dengan penghasilan yang selama ini saya terima	22	19	53	45	28	24	14	12
3	Penghasilan saya dari RSUD Prof Dr Margono Soekardjo adalah sebagian kecil dari penghasilan saya	4	3	12	10	90	77	11	9
4	Pendapatan saya di RSUD Prof Dr Margono Soekardjo cukup menjamin perekonomian keluarga	18	16	45	38	45	38	9	8

Sumber data : Data Primer. N=117, SS = sangat setuju, S = setuju, TS1 = tidak setuju, TS2 = tidak sesuai.

Faktor insentif juga mempengaruhi motivasi seseorang untuk melakukan dokumentasi keperawatan. Pernyataan kelengkapan dokumentasi keperawatan sebaiknya dijadikan point reward jasa pelayanan, perawat menyatakan 18 % sangat setuju, 44 % setuju, 35 % tidak setuju dan 3 % tidak sesuai. Pernyataan berikutnya yaitu telah memberikan kerja nyata sesuai dengan penghasilan yang selama ini saya terima, perawat menyatakan 19 % sangat setuju, 45 % setuju, 24 % tidak setuju dan 12 % tidak sesuai.

Data ini menunjukkan bahwa penghargaan melalui pemberian insentif yang sesuai akan memotivasi perawat dalam melakukan dokumentasi

keperawatan. Terlebih lagi apabila kelengkapan dokumentasi keperawatan dijadikan faktor penentu adanya jasa perawatan. Dokumentasi perawat juga merupakan wujud nyata kinerja perawat dalam memberikan pelayanan ke pasien. Kesimpulan ini didukung oleh pernyataan Herzberg (1966) imbalan-imbalan seperti itu dapat membangkitkan komitmen untuk melakukan pekerjaan secara lebih baik, termasuk menciptakan kepuasan kerja. Maslow, 1943 (cit. Gillies, 1994) menyatakan bahwa motivasi manusia bergantung pada pemenuhan susunan hierarkis kebutuhan. Kebutuhan itu menentukan cara bagaimana orang bertingkah laku dan motivasi diri mereka sendiri.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan berdasarkan Status Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto

No	Faktor Motivasi Ekstrinsik	Jawaban Responden							
		SS		S		TS1		TS2	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Dokumentasi keperawatan tidak mempengaruhi status kepegawaian saya	15	13	68	58	28	24	6	5
2	Dokumentasi keperawatan yang selama ini saya kerjakan bukan pencerminan kinerja saya	3	3	22	19	78	67	14	12

Sumber data : Data Primer. N=117, SS = sangat setuju, S = setuju, TS1 = tidak setuju, TS2 = tidak sesuai.

Dokumentasi keperawatan tidak mempengaruhi status kepegawaian saya. Tampak pada Tabel 13 bahwa pernyataan ini, perawat menyatakan 13 % sangat setuju, 58 % setuju, 24 % tidak setuju dan 5 % tidak sesuai. Sedangkan pernyataan mengenai dokumentasi keperawatan yang selama ini saya kerjakan bukan pencerminan kinerja saya, perawat

menyatakan 67 % tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa perawat semestinya tidak membedakan status kepegawaian dalam melakukan dokumentasi keperawatan. Hal ini disadari oleh perawat bahwa tugas dan tanggung jawab perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dikerjakan.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan berdasarkan Rasa Aman Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto

No	Faktor Motivasi Ekstrinsik	Jawaban Responden							
		SS		S		TS1		TS2	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Saya belum merasakan jaminan keamanan yang di berikan oleh pihak RSUD Prof Dr Margono Soekardjo atas resiko kerja yang saya alami	43	37	56	48	16	14	2	2
2	Saya merasa aman ketika sudah menuangkan tindakan keperawatan dalam dokumentasi keperawatan	40	34	69	59	4	3	4	3

Sumber data : Data Primer. N=117, SS = sangat setuju, S = setuju, TS1 = tidak setuju, TS2 = tidak sesuai.

Motivasi juga dipengaruhi oleh faktor rasa aman seseorang. Faktor ini terlihat pada pernyataan pada Tabel 14 yaitu "Saya belum merasakan jaminan keamanan yang di berikan oleh pihak RSUD Prof Dr Margono Soekardjo atas resiko kerja yang saya alami", perawat menyatakan 37 % sangat setuju, 48 % setuju, 14 % tidak setuju dan 2 % tidak sesuai. Pernyataan berikutnya adalah

"Saya merasa aman ketika sudah menuangkan tindakan keperawatan dalam dokumentasi keperawatan". Perawat menyatakan sangat setuju (34%), setuju (59%), tidak setuju (3%) dan tidak sesuai (3%) terhadap pernyataan tersebut.

Data ini menunjukkan bahwa sebenarnya sebagian besar perawat mempunyai motivasi untuk melakukan dokumentasi setiap tindakan yang telah

dilakukan ke pasien. Namun demikian di sisi lain sebagian perawat berpendapat merasakan belum adanya jaminan yang kuat dari pihak rumah sakit yang dapat melindungi perawat dari jeratan hukum. Oleh karena itu dokumentasi yang lengkap merupakan tindakan yang tepat untuk melindungi diri dari kasus hukum.

Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Herzberg (1966 cit. Monica, 1998) yang mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi motivasi

seseorang. Terdapat dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari pencapaian, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, kemungkinan untuk maju (promosi) dan kemungkinan untuk tumbuh (pengembangan diri), sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari kebijakan dan administrasi organisasi, supervisi (penyeliaan), hubungan interpersonal, kondisi kerja, gaji, status maupun jaminan rasa aman.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan berdasarkan Kondisi Kerja Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto

No	Faktor Motivasi Ekstrinsik	Jawaban Responden							
		SS		S		TS1		TS2	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Suasana kerja di RSUD Prof Dr Margono Soekardjo mendukung pengembangan keperawatan	10	9	65	56	35	30	7	6

Sumber data : Data Primer. N=117, SS = sangat setuju, S = setuju, TS1 = tidak setuju, TS2 = tidak sesuai.

Suasana kerja di RSUD Prof Dr Margono Soekardjo mendukung pengembangan keperawatan. Perawat menyatakan sangat setuju (9%), setuju (65%), tidak setuju (30%) dan tidak sesuai (6%) terhadap pernyataan ini. Suasana kerja sangatlah mendukung aktivitas kerja. Suasana kerja yang dimaksud tidak hanya dari fisik namun juga non fisik. Fisik, misalnya tatanan ruang, suhu, dan fasilitas lain. Sedangkan non fisik, misalnya hubungan interpersonal, iklim kerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan Teori Hierarki Maslow yang menyatakan bahwa kenyamanan menjadi kebutuhan hidup manusia (Stevens, J.M., 1999).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini. Faktor Intrinsik mengenai kualitas kinerja menentukan mutu pelayanan keperawatan, sebagian besar perawat (91%) menyatakan setuju. Sembilan puluh tiga

persen perawat juga menyatakan setuju dengan pernyataan mengenai dokumentasi keperawatan mempengaruhi profesionalisme perawat.

Beberapa pernyataan yang berkaitan dengan faktor tanggung jawab adalah pernyataan kualitas dokumentasi keperawatan perlu dijadikan pertimbangan peningkatan jenjang karir perawat, 65% perawat menyatakan setuju. Salah satu peningkatan jenjang perawat fungsional dinilai dari kemampuan perawat melaksanakan dokumentasi keperawatan, 60% perawat menyatakan setuju.

Sedangkan faktor ekstrinsik yang berkaitan dengan adanya peran supervisi keperawatan, dinyatakan perawat 50 % setuju dan 42 %nya tidak setuju serta 8 % tidak sesuai. Pernyataan kelengkapan dokumentasi keperawatan sebaiknya dijadikan point reward jasa pelayanan, sebagian besar 62% perawat menyatakan setuju.

Pernyataan mengenai dokumentasi keperawatan akan lebih sulit

dengan sistem komputerisasi, 73% perawat menyatakan tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 73% perawat menyatakan setuju dengan adanya dokumentasi keperawatan yang berbasis komputerisasi.

Dari simpulan di atas, beberapa saran yang diberikan pada penelitian ini adalah untuk mencapai mutu pelayanan keperawatan yang baik diharapkan perawat dapat melakukan dokumentasi keperawatan dengan baik; perlu metode dokumentasi keperawatan yang simpel namun memenuhi standar; perlu adanya kebijakan tentang peningkatan jenjang karir perawat melalui penilaian dokumentasi keperawatan; adanya dokumentasi keperawatan yang berbasis komputerisasi; adanya peningkatan peran dari supervisi keperawatan; dan pemberian insentif yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A., 1994, *Program Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*, Jakarta, Yayasan Penerbit IDI.
- Azwar, S., 2000, *Penyusunan Skala Psikologi*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.
- Azwar, S., 2001, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Carpenito, L.J., 2000, *Rencana Asuhan Keperawatan dan Dokumentasi Keperawatan: Diagnosa Keperawatan dan Masalah Kolaboratif (Nursing Care Plans and Documentation: Nursing Diagnosis and Collaborative Problems)* Edisi 2, EGC, Jakarta
- Departemen Kesehatan RI, 1994, *Standar asuhan Keperawatan*, Direktorat Jenderal Pelayanan Medik, Jakarta
- Doenges, M.E., Moorhouse M.F, dan Burley J.T, 2000, *Penerapan Proses Keperawatan (Application of Nursing Proceed and Nursing Diagnosis: An Interactive Text for Diagnostic Reasoning)*, Edisi 2, EGC, Jakarta
- Donoghue, P., 1990, *Pengelolaan Sumber Daya Manusia*, Alih Bahasa Suparman, Bumi Aksara, Yogyakarta
- Gaffar, L.J, 1999, *Pengantar Keperawatan Profesional*, EGC, Jakarta
- Gillies, D., 1994, *Nursing Management: A System Approach*, Third Edition, Philadelphia, WB Saunders
- Hasibuan, P.S, 1996, *Organisasi dan Motivasi*, Bumi Aksara Yogyakarta
- Hadi, S., 1992, *Statistik II*, Yogyakarta
- Handoko, M., 1992, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Kanisius, Yogyakarta
- Monica, L.E., 1998, *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan: Pendekatan Berdasarkan Pengalaman*, Alih Bahasa: Nurahmah E., Waluyo A., Ester M., EGC, Jakarta
- Ngatini, 1998, *Komunikasi Supervisi Motivasi dan Evaluasi, Dalam: Pelatihan Manajemen Keperawatan untuk Pimpinan Keperawatan Rumah Sakit*, Yogyakarta, Tidak Dipublikasikan
- Nursalam, 2003, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta
- Notoadmodjo, S., 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Priharjo, R., 1995, *Praktek Keperawatan Profesional Konsep Dasar dan Hukum*, EGC, Jakarta
- Pusorowati, N., 1994, *Motivasi Sebagai Dasar Kinerja*, Dalam: Seminar Sehari Keperawatan RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta, Untuk Kalangan Sendiri
- Roper Nancy, 1996, *Prinsip-Prinsip Keperawatan*, Penerjemah Hartono, Yayasan Essentica Medica, Yogyakarta
- Sabarguna, B.S., 2004, *Quality Assurance Pelayanan Rumah Sakit*, Konsorsium Rumah Sakit Islam Jateng-DIY
- Siagian, P.S., 2004, *Teori Motivasi dan Aplikasi*, Bina Aksara, Jakarta

Sugiono, 2004, *Statistik untuk Penelitian*,
Alfa Beta, Bandung
Swanburg, R.C., *Pengantar Kepemimpinan
dan Manajemen Keperawatan untuk*

Perawat Klinis, Alih Bahasa: Samba
S., EGC, Jakarta
Teung, Y., 1994, *Prinsip-Prinsip Merawat
Berdasarkan Pendekatan Proses
Keperawatan*, EGC, Jakarta.